

**ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN AKREDITASI TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PELITA BANGSA**

Iin Trya Shavira

shavirain2004@gmail.com

Armando Laoly

armandolaoly920@gmail.com

Endang Rosalia Sihite

endangsihite123@gmail.com

Junita Megalita Lantu

megalantu06@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa,
Indonesia.

Abstract

This study aims to examine the influence of Total Quality Management (TQM) and Accreditation on the Quality of Education at the Faculty of Law, Universitas Pelita Bangsa. Based on the hypothesis test results using statistical analysis, it was found that TQM (X1) and Accreditation (X2) do not have a significant effect on the Quality of Education (Y). The T-Statistics values for TQM and Accreditation are 0.255 and 0.431, respectively, with P-Value values of 0.158 and 0.087. The P-Value values greater than 0.05 indicate that both variables do not contribute positively or significantly to improving the quality of education. These findings suggest that other factors or variables may have a greater impact on the quality of education at the Faculty of Law, Universitas Pelita Bangsa. This research provides insights into the factors affecting the quality of education and opens opportunities for further studies to explore other variables influencing educational quality in higher education institutions.

Keywords : TQM; Accreditation; Quality of Education; Quality Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Akreditasi terhadap Mutu Pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pelita Bangsa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistik, ditemukan bahwa TQM (X1) dan Akreditasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Nilai T-Statistics untuk TQM dan Akreditasi masing-masing adalah 0,255 dan 0,431, dengan nilai P-Value sebesar 0,158 dan 0,087. Nilai P-Value yang lebih besar dari 0,05

mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor atau variabel lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mutu pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pelita Bangsa. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan dan membuka kesempatan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi mutu pendidikan di perguruan tinggi.

Kata kunci: TQM; Akreditasi; Mutu Pendidikan; Manajemen Mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan, serta nilai-nilai sosial dan moral yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah dampak dari globalisasi, yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap perkembangan pendidikan itu sendiri. Globalisasi, yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, telah menciptakan dunia maya di mana batas-batas antar negara, budaya, dan ideologi semakin kabur. Dalam interaksi yang terjadi, bukan hanya komunikasi yang berlangsung, tetapi juga terjadi pertarungan dan pertemuan nilai-nilai yang semakin intens. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah melalui berbagai kebijakan berupaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, merata, dan berkualitas. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, rendahnya kualitas pendidikan di beberapa wilayah, serta kurangnya pengembangan kompetensi guru dan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia agar mampu bersaing lebih baik di tingkat internasional. Pentingnya perbaikan dalam manajemen pendidikan tinggi sangat terlihat dari kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi syarat utama agar Indonesia dapat bersaing dalam konteks global yang semakin kompetitif. Kelemahan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) dapat menyebabkan stagnasi dan menurunnya inovasi dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia. Hal ini juga berdampak pada ketertinggalan dalam merespons perkembangan global serta membatasi kemampuan

perguruan tinggi untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Bersumber dari Buku “Manajemen Mutu” Karya Prof. Dr. Retno Purwani Setyaningrum, S.E., M.M. dan Dr. Cand. Yunita Ramadhani Ratnaningsih Ds., S.E., M.Sc (2021) bahwa Mutu merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi, baik itu organisasi non Pendidikan maupun organisasi Pendidikan. Masih berasal dari buku yang sama. mutu berasal dari Bahasa Latin, *quails* yang artinya *what kind of* (Usman, 2006:407). Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengharuskan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Mutu pendidikan mencakup dua aspek, yaitu proses dan hasil. Dari sisi proses, pendidikan dianggap bermutu jika seluruh tahapan atau prosedurnya berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu jika output yang dihasilkan, baik berupa nilai akademik maupun prestasi lainnya, mencapai tingkat yang tinggi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar di Indonesia mengacu pada standar yang ditetapkan melalui peraturan yang berlaku, dengan pedoman utama pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP ini mencakup standar minimal yang wajib dipenuhi oleh satuan pendidikan dan pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan pendidikan. Standar tersebut meliputi kompetensi lulusan, isi pendidikan, proses pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Menurut UNESCO (2005), mutu pendidikan mencakup empat dimensi utama: efektivitas, relevansi, kesetaraan, dan efisiensi. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, memberikan kesempatan yang adil bagi semua kelompok sosial, dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada.

Bersumber dari Buku “Manajemen Mutu” Karya Prof. Dr. Retno Purwani Setyaningrum, S.E., M.M. dan Dr. Cand. Yunita Ramadhani Ratnaningsih Ds., S.E., M.Sc (2021) Pengertian TQM dapat dibedakan dalam dua aspek. Aspek pertama menguraikan apa TQM itu dan aspek kedua membahas bagaimana mencapainya, TQM atau Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang

mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Menurut UNESCO (2007), akreditasi dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian eksternal terhadap institusi pendidikan atau program studi untuk menentukan apakah mereka telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi, baik nasional maupun internasional. Proses ini dilakukan secara teratur dengan tujuan memastikan bahwa lembaga pendidikan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Azizah dan Silvia Witri (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui penerapan Total Quality Management (TQM). TQM dilakukan dengan cara melakukan perbaikan terus-menerus, menetapkan standar kualitas, mengubah budaya dan organisasi, menjaga hubungan dengan pihak terkait, serta memprioritaskan kepuasan pelanggan. Selain itu, komitmen terhadap perubahan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi TQM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Darmaji (2008) menyimpulkan bahwa kebersamaan dan kerja sama antara seluruh elemen di MAN Model Yogyakarta merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan penerapan TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Amirul Adha et al. (2019) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas sekolah, hasil dan rekomendasi akreditasi yang diperoleh harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan peningkatan mutu sekolah. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi guna mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Penelitian serupa oleh Aulia Ar Rakhman Awaludin (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan. Akreditasi juga berfungsi sebagai pendorong untuk terus berupaya mencapai kualitas yang diharapkan, sehingga secara tidak langsung dapat memastikan mutu pendidikan yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Mutu Pendidikan

Menurut Armand V. Feigenbaum (1989:7), mutu dapat diartikan sebagai keseluruhan kumpulan karakteristik produk dan jasa yang mencakup aspek pemasaran, rekayasa, pembuatan, dan pemeliharaan, yang semuanya bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan. Sementara itu, W. Edwards Deming (1986) dalam konteks mutu pendidikan berpendapat bahwa mutu pendidikan seharusnya mencakup perbaikan yang bersifat berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara konsisten melakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu, dengan fokus utama pada proses pembelajaran.

Total Quality Management

Menurut John S. Oakland (1993), Total Quality Management (TQM) adalah sebuah filosofi manajemen yang mengintegrasikan seluruh fungsi dan proses dalam organisasi untuk memastikan bahwa kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi secara konsisten. Oakland menekankan bahwa TQM harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya organisasi, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dalam tugasnya masing-masing. Dalam konsep TQM-nya, Oakland memperkenalkan "Model TQM" yang terdiri dari empat elemen utama: kepuasan pelanggan, sumber daya manusia, proses, dan perbaikan berkelanjutan. Secara umum, TQM dapat dipahami sebagai sistem manajemen yang berfokus pada kepuasan pelanggan dengan mengupayakan kegiatan secara tepat melalui perbaikan yang berkesinambungan, serta memotivasi karyawan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas. TQM sendiri dapat dijelaskan dengan tiga kata kunci: Total (keseluruhan), Quality (kualitas atau tingkat keunggulan barang/jasa), dan Management (pengelolaan, pengendalian, serta pengarahan). Dengan demikian, TQM merupakan pendekatan manajerial yang berorientasi pada pencapaian kualitas terbaik melalui kolaborasi dan perbaikan terus-menerus di seluruh aspek organisasi. (Kid Sadgrove, 19995 [3] bersumber dari buku "Manajemen Mutu" Karya Prof. Dr. Retno Purwani Setyaningrum, S.E., M.M. dan Dr. Cand. Yunita Ramadhani Ratnaningsih Ds., S.E., M.Sc 2021)

Akreditasi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 49) menjelaskan bahwa akreditasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk memberikan pengakuan resmi kepada lembaga atau program pendidikan yang telah memenuhi kriteria dan standar mutu yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Hamalik (2006) menyatakan bahwa akreditasi tidak hanya menilai hasil akhir (output) pendidikan, tetapi juga memperhatikan seluruh aspek yang memengaruhi mutu, seperti proses pembelajaran, sumber daya yang tersedia, dan manajemen pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, dan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melebihi standar yang ditentukan melalui kegiatan akreditasi yang menilai kelayakan dari setiap program pendidikan. (Cahyono, Wibowo & Murwani 2015).

METODE PENELITIAN

Menurut Priyono (2016:1), metode penelitian adalah cara yang digunakan dengan memperhatikan setiap langkah secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang diterapkan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan menganalisisnya untuk mendukung laporan penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2012:13), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka, yang hasilnya berupa bilangan, seperti skor, nilai, peringkat, atau frekuensi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang menurut Husein Umar (2013:42) merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Hukum Universitas Pelita Bangsa dengan sample 26 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang dibagikan secara langsung. Hasil jawaban kuesioner dinyatakan dalam skala likert yang memuat pendapat responden mengenai pernyataan yang telah dibuat berdasarkan pengalaman. Adapun teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji t (hipotesis) dan data dianalisis menggunakan aplikasi Smart Pls 3 (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
X1	X1.2	0,721	VALID
	X1.3	0,782	VALID
	X1.4	0,742	VALID
X2	X1.5	0,679	VALID
	X1.7	0,702	VALID
	X2.1	0,794	VALID
	X2.2	0,920	VALID
	X2.3	0,779	VALID
	X2.4	0,722	VALID
Y	X2.5	0,793	VALID
	X2.6	0,632	VALID
	Y.2	0,658	VALID
	Y.4	0,905	VALID
	Y.5	0,712	VALID
	Y.6	0,831	VALID

Sumber : Smart PLS 3 (2024)

Uji Reabilitas

Uji Validitas Uji reabilitas melibatkan pengukuran kuesioner yang mewakili indikator variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap diandalkan jadi reaksi masyarakat terdapat pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan

realibel apabila memiliki nilai cronbach's alpha >0,60, dan sebaliknya jika nilai cronbach's alpha <0,60 maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel..

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
TQM (X1)	0,784	0,792	0,847	0,527
Akreditasi (X2)	0,866	0,870	0,901	0,605
Mutu Pendidikan (Y)	0,798	0,877	0,858	0,554

Sumber : Smart PLS 3 (2024)

Berdasarkan penelitian diatas dari tabel 2, amka dapat kita lihat bahwa pengujian ini dilakukan terhadap variabel tidak secar aitem pernyataan suatu variabel dikatakan reliabel ketika mempunyai nilai cronbach's alpha kurang dari 0,6, maka dari itu penelitian ini memenuhi syarat reliabel yaitu untuk nilai chronbach's alpha X1 0,784, X2 0,866, serta Y 0,98, maka dari itu ketiga variabel memenuhi syarat reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
TQM (X1) -> Mutu Pendidikan (Y)	0,361	0,424	0,255	1,413	0,158
Akreditasi (X2) -> Mutu Pendidikan (Y)	0,458	0,431	0,267	1,714	0,087

Sumber : Smart PLS 3 (2024)

Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan dan hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji Hipotesis melibatkan nilai dari original sample T-Statistics serta P-Value. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila P-Value nya kurang dari 0,05 dan sebaliknya apabila P-Value nya lebih besar, maka hasil hipotesisnya ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa TQM (X1) dan Akreditasi (X2) sama sama tidak memiliki pengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y) yang memiliki nilai T-Statistics masing-masing 0,255 dan 0,431 serta nilai P-Value masing-masing 0,158, dan 0,087. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa TQM dan Akreditasi tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Mutu Pendidikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada variabel atau faktor lain yang dapat menyebabkan tingginya sebuah mutu pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pelita Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Ar Rakhman Awaludin “Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia” Vol. 2, No. 1 (2017).
- Hasyim Asy’ari Et Al “Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Pembangunan Uin Jakarta” Vol. 5, No. 2 (2021)
- Hendiran, Suparno “Analisis Total Quality Management (Tqm) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia” Vol. 5, No. 2 (2024)
- Kustin Hartini “Penerapan Total Quality Management (Tqm) Dalam Perguruan Tinggi” Vol. 1, No. 1 (2015)
- Lailatul Azizah, Silvia Witri “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah” Vol. 1, No. 1 (2021)
- Maulana Amirul Adha Etl Al “Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar” Vol. 2, No. 2 (2019)
- Najrul Jimatul Rizki Et Al “Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Adzkia 1 Sukabumi” Vol. 3, No. 2 (2024)
- Nur Khoiri “Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Total Quality Management (Tqm)” Vol. 4, No. 1 (2016)
- Nurul Indana “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Vo. 1, No. 1 (2017)